

**PENGHAYATAN SPRITUALITAS HATI KUDUS BAGI
AWAM KELUARGA CHEVALIER DI PAROKI SANTO
FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidik Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh

Beatrix Kukdan

NIM: 1702025

NIRM : 17.10.421.075R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2022

SKRIPSI
PENGHAYATAN SPRITUALITAS HATI KUDUS BAGI
AWAM KELUARGA CHEVALIER DI PAROKI SANTO
FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE



Oleh :
Beatrix Kukdan
Nim : 1702025
NIRM :17.10.421.075R

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing

Paulina Wula. S.Pd., MPd

NIDN:2728087001

Merauke, 20 Mei 2022

SKRIPSI
PENGHAYATAN SPRITUALITAS HATI KUDUS BAGI
AWAM KELUARGA CHEVALIER DI PAROKI SANTO
FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL
KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE

Oleh:

BEATRIX KUKDAN

NIM : 1702025

NIRM : 17.10.421.075R

Telah Dipertahankan Di Hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi

Pada tanggal 24 Mei 2022

Dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Ketua : Paulina Wula, S.Pd., M.Pd

Anggota : 1. Rikardus Kristian Sarang, S.Fil., M.Pd

: 2. Drs. Xaverius Wonmut, M.Hum

Paulina Wula
.....
Rikardus Kristian Sarang
.....
Drs. Xaverius Wonmut
.....

Merauke, 14 Juni 2022

Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic. Iur.
NIDN. 2717077001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Tarekat Putri Bunda Hati Kudus yang telah mengutus dan memberikan kepercayaan kepada saya melanjutkan studi.
2. Almarhum Kedua Orang tua tercinta, Bapak Emerikus Kukdan dan mama Christina Kombon dan adik-adik
3. Dosen-dosen yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi, sehingga sampai pada saatnya saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
4. Almamater tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“Jangan Takut Aku ini”

(Yohanes, 6:20)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan merupakan hasil karya tulisan saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat penulisan ini.

Merauke, 24 Mei 2022



Beatrix Kukdan

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan yang Maha Kuasa, atas berkat dan Rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Penghayatan Spritualitas Hati Kudus Bagi Awan Keluarga Chevalier diParoki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Keuskupan Agung Merauke”

Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulis skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic, Iur. Selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo. Yakobus Merauke
2. Paulina Wula S.Pd.,M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi.
3. Dosen dan karyawan yang telahmendidik, mengajar dan membantu penulisan selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Tarekat Putri Bunda Hati Kudus secara khusus Regio PBHK Papua yang telah mengutus dan memberikan kepercayaan kepada saya untuk melanjutkan studi S1 Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke
5. Para suster PBHK secara khusus Komunitas PBHK Merauke yang selalu memberikan dukungan, perhatian, serta doa-doanya sehingga saya bisa menyelesaikan studi.

6. Teman-teman angkatan 2017 dan 2018, yang selalu memberi sumbangsih dan pikiran dan input dalam proses perkuliahan maupun pada saat-saat penulisan skripsi.

7. Orang tua, saudara, saudariku yang memberikan dukungan baik secara moral maupun material dalam menyelesaikan Pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sehingga di Perguruan tinggi.

8. Teman, sahabat, kenalan serta maupun pihak yang selalu membantu penulisan namun penulis tidak bias menyebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dan keterbatasan pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini. Maka, dengan rendah hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak untuk lebih memberikan bobot ilmiah terhadap isi tulisan ini

Merauke, 24 Mei 2022

Penulis

F4714AJX880565676
Beatrix Kukdan

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul” PENGHAYATAN SPRITUALITAS HATI KUDUS BAGI AWAM KELUARGA CHEVALIER DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE” Penulis memilih judul ini bertitiktolak dari keprihatinan penulis terkait intensitas kehadiran dan keaktifan awam keluarga Chevalier sangat kurang dalam karya pelayanan menggereja, padahal jumlahnya mencapai 150 orang namun kenyataan yang hadir dan aktif hanya 15 orang.

Untuk itu penulis ingin mencaritahuapa penyebabnya dengan tujuan penelitiannya adalah 1)Mengetahui Penghayatan Spiritualitas Hati KudusAnggota Awam Keluarga Chevalier?2) Menemukan Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penghayatan Spiritualitas Hati? 3) Upaya-Upaya untuk Meningkatkan Penghayatan Spiritualitas Hati bagi AKC di Paroki Santo Fransiskus Xavierius. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian deskriptif kualitatif dengan model interaktif oleh Miles dan Huberman.(1984;23). Penelitian ini dilakukan di Paroki Santo Fransiskus Xavierius Katedral Merauke,dengan sampel penelitian adalah Anggota Awam Keluarga Chevalier.

Hasil temuan penelitian menunjukan bahwa: 1) penghayatan spiritualitas hati kudus anggota Awam Keluarga Chevalierdiungkapkan lewat pelayanan kepada orang-orang kecil, kunjungan kepada para lansia, maupun kepada yang sakit, selain itu penghayatan spiritualitas hati sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan keluarga karena selalu ada doa bersama, ada kegiatan-kegiatan seminar tentang spiritualitas hati yang menambah semangat dalam pelayanan.2) faktor pendukung adalah adanya kegiatan pelayanan bersama, doa, rekoleksi, bimbingan rohani, perayaan ekaristi, persaudaraan. Sedangkan faktor penghambat adalah adanya tanggungjawab lain yang menyita waktu, terlibat dalam kelompok doa lainnya, sehingga kurang terlibat dalam kegiatan-kegiatan AKC. Dan juga program kerja yang kurang jelas, sehingga keterlibatan dalam hidup menggereja kurang.3) Upaya-Upaya untuk meningkatkan penghayatan spiritualitas hati bagi anggota Awam Keluarga Chevalieradalah Doa bersama, Perayaan Ekaristi, Pendalaman Kitab suci, Bakti sosial, kegiatan seminar tentang spiritualitas hati, rekoleksi bersama. Program kerja sebagai sebuah keterlibatan dalam hidup menggereja seperti; pendampingan calon baptis, komuni pertama, krisma, kunjungan ke NAPI, Persiapan perkawinan yang bisa dilakukan oleh Anggota Awam Keluarga Chevalier sebagai wujud konkrit penghayatan spiritualitas hati dalam hidup menggereja. Untuk itu penulis mengusulkan salah satu contoh program pendampingan pendamping katekese komuni pertama yang bisa menjadi acuan bagi anggota Awam Keluarga Chevalier.

Kata Kunci: Spiritualitas, Hati, Awam Keluarga Chevalier.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
G. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Penghayatan Spiritualitas	8
1. Pengertian Penghayatan	8
2. Pengertian Spiritualitas	8
3. Aspek-Aspek Spiritual	10
B. Spiritualitas Hati dalam Kitab Suci	10
1. Arti kata”Hati”	10

2. Spiritualitas Hati.....	13
C. Spiritualitas Hati dalam Dokumen Gereja Katolik	13
1. Spiritualitas Hati menurut Konsili Vatikan ke II	13
2. Spiritualitas Hati menurut Katekismus Gereja Katolik.....	13
D. Spiritualitas Hati dalam Tokoh Suci Gereja	14
1. Mader Theresa dari Calkuta	14
2. Paus Yohanes Paulus ke II	15
E. Hakekat Spiritualitas Hati	15
F. Aktualisasi Spiritualitas Hati	17
G. Awan Keluarga Chevalier	21
1. Sejarah Singkat AKC	21
2. Spiritualitas Asosiasi Awam Keluarga Chevalier	22
3. Fungsi dan Tanggung Jawab AKC.....	23
H. Penelitian Terdahulu	27
I. Kerangka Pikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
D. Sumber dan Instrumen Pengumpulan Data	32
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	33
F. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian	37
BAB V PENUTUP	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran.....	48
C. Usulan Program.....	50
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN.....	61

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian	61
Lampiran 2 : Pertanyaan Panduan Penelitian	62
Lampiran 3 : Dokumentasi (Foto Wawancara)	63
Lampiran 4 : Struktur organisasi AKC	67
Lampiran 5 : Formulir penerimaan anggota baru AKC	68

DAFTAR SINGKATAN

KS : Kitab Suci

KHK : Kitab Hukum Kanonik

KGK : Katekismus Gereja Katolik

Kan : Kanon

St : Santo

Art : Artikel

AKC : Asosiasi Awam Keluarga Chevalier

PBHK : Putri Bunda Hati Kudus

MSC : Misionaris Hati Kudus Yesus (Missionare Sacred Heart)

TMM : Tarekat Maria Mediatiks

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Spiritualitas” selalu berhubungan dengan “*Spirit*” yakni Roh Kudus. Spiritualitas” berarti “cara hidup menurut Roh Spiritualitas adalah suatu semangat hidup atau suatu cara hidup yang dihayati oleh siapapun dalam kedekatannya pada yang ilahi. Spiritualitas bertumbuh dari dalam, dari suatu visi yang membentuk “cara hidup” yang dapat diadaptasi dalam pelbagai situasi. (Hans Kwakman, 2002:23)

Cara hidup menurut hati adalah jalan identifikasi dengan Yesus, jalan transfigurasi, (Karold Jamrevav, dkk, 2004;6) hal ini seperti yang dituliskan dalam Yeh.36:26,28; yang berbunyi “ kamu akan Kuberi hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Untuk itulah dalam penghayatan spiritualitas, kita berusaha untuk memiliki di dalam hati, perasaan dan sikap, cara berelasi yang sama, baik dengan Tuhan maupun dengan sesama seperti yang kita temui di dalam hati Yesus.

Bagi orang Kristiani, Spiritualitas menjadikan orang sadar akan karunia-karunia Roh dalam dirinya dan itu memperkaya hati bagi setiap orang. (Gal 5: 22–23). Roh Kudus memberi manusia kemampuan untuk mencintai, untuk mengambil keputusan-keputusan penting, baik bagi dirinya maupun bagi kepentingan banyak orang atau sesama manusia. Spiritualitas Kristiani dibentuk

oleh iman kepercayaan akan Bapa, Putera, dan Roh Kudus, sebagai daya pemersatu dan daya penggerak kehidupan kita. Dalam injil Yohanes (3;16) dikatakan bahwa “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah menganugerahkan anak-Nya yang tunggal” Dari sini kita pahami bahwa: inti dan dasar dari spiritualitas hati terletak pada belas kasih Allah, gerak cinta Allah, inisiatif, keprihatinan dan belarasa Allah terhadap umat-Nya. Kepercayaan itu tumbuh, hidup, terbentuk sebab Allah “menyelamatkan” artinya meneguhkan, mengerti-menerima mempercayai serta menghargai manusia dengan segala kelebihan dan kerapuhannya. (Ladislao Csonka, 2009; 210)

Prakarsa Allah yang menyapa itu pada umumnya ditujukan untuk umat, dan meskipun sapaan itu ditujukan kepada umat secara perorangan atau secara pribadi, tetapi yang pribadi punya makna untuk umat atau untuk kepentingan bersama, seperti pengalaman Abraham, Musa, para Nabi, Bunda Maria, para Rasul tentunya kita semua. Sapaan Allah dalam kehidupan manusia mengandung unsur personal dan unsur komunitas, bahkan makin lama, makin disadari sebagai yang punya *missio* bagi umat dan disebut “umat Allah”. Jadi ada unsur pengutusan ke dunia. Dengan begitu semua segi hidup manusia dapat diangkat menjadi jalan menuju kepada Allah dengan mencintai sesama.

Orang kristiani dipanggil untuk memberikan kesaksian hidup di dalam kesatuan dengan Allah menurut teladan Kristus. Seperti kesatuan dengan Allah dalam kelompok tertentu, kesatuan dengan Allah dalam hidup doa, dalam kerja, dalam karya-karya pelayanan. Dan hal ini merupakan kekayaan Gereja yang dengan berbagai cara ikut berpartisipasi dalam keputusan Gereja universal pada

umumnya, atau Gereja lokal pada khususnya, dengan berbagai tingkatan; rayon, stasi, paroki bahkan keuskupan dalam kesadaran sebagai bagian utuh darinya. Bila kesadaran sebagai bagian utuh ini tidak ada, maka kelompok-kelompok tertentu atau kelompok kategorial tersebut, akan cenderung menjadi kelompok-kelompok yang cenderung mengedepankan egoism kelompok dan menjadi kelompok “yang tidak mau tahu” dengan situasi Gereja.

Anggota Awam Keluarga Chevalier (AKC) merupakan kelompok kategorial yang didirikan dengan bersemangatkan Hati Kudus Yesus, yang dalam arti cara hidup, cara kerja, cara pikir diharapkan menjiwai semangat Hati Kudus dan berspiritkan Hati, karena itu diharapkan tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia di dunia ini. Tentu yang diharapkan adalah cara hidup menurut Hati Kristus. Hati Yesus Kristus seperti yang dinyatakan di dalam Perjanjian Baru adalah Tuhan yang lemah lembut dan rendah hati, sumber air hidup, yang mengundang kita untuk menjadi murid-murid-Nya.

Para murid dengan hati terbuka dan mendengarkan, siap mengikuti-Nya, untuk berbagi di dalam kasih-Nya bagi Bapa dan bagi sesama (Bovenmars, 1991:2). Hal inilah yang menjadi ciri khas dari anggota Awam Keluarga Chevalier (AKC), namun realitasnya masih banyak keprihatinan-keprihatinan yang terjadi, antara lain berdasarkan hasil survei dan pengalaman penulis ada dan terlibat dalam kebersamaan dalam momen-momen penting dalam kegiatan-kegiatan yang ada, keaktifan anggota Awan Keluarga Chevalier kurang. Bahkan kurang ambil bagian dalam tugas-tugas gerejani, misalnya; pendampingan kaum

muda, kegiatan sekolah minggu atau dalam tugas-tugas liturgi lainnya, yang ada dan terlibat hanya segelintir orang saja, dan hanya orang tertentu saja. Padahal jumlah anggota Awam Keluarga Chevalier yang terdaftar hampir mencapai 500 an orang, yang tersebar di tiga Kabupaten yakni Kabupaten Mappi, Kabupaten Boven Digoel dan Kabupaten Merauke. Titik tolak dari pemaparan di atas, penulis ingin mencari tahu apa penyebabnya, sehingga jumlah yang banyak menjadi sedikit, dan keaktifan menjadi berkurang, sehingga penulis hanya menyoroti "*Penghayatan Spiritualitas Hati Kudus Bagi Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Merauke*".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalah adalah:

1. Kurangnya keterlibatan anggota awam keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke dalam doa dan kegiatan-kegiatan lainnya.
2. Tidak semua anggota awam keluarga Chevalier mengambil bagian dalam tugas-tugas Liturgi Gereja seperti Mazmur, Lektordan Koor.
3. Kurang memahami pentingnya penghayatan spiritualitas hati dalam membina kehidupan beriman sebagai anggota Awam Keluarga Chevalier
4. Kesibukkan para anggota Awam Keluarga Chevalier terhadap hal-hal yang jasmaniah sehingga lupaakan kegiatan yang bersifat rohaniah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang penulis temukan, penulis memilih masalah-masalah yang diangkat dalam penelitian, oleh karena itu penulis memberikan pembatasan masalah lebih pada Penghayatan para anggota Awam Keluarga Chevalier dalam doa-doa dan pelayanan dalam hidup menggereja sebagai bentuk partisipasi terhadap karya keselamatan Allah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penghayatan spiritualitas Hati Kudus anggota Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius ?
2. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat penghayatan spiritualitas hati dan realitas hidup sebagai anggotaAwam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke ?
3. Bagaimana upaya-upaya untuk meningkatkan penghayatan spiritualitas hati bagi Awan Keluarga Chevalier di Paroki SantoFransiskus Xaverius.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penghayatan spiritualitas hati kudus anggota Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke

2. Mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat penghayatan spiritualitas hati dalam realitas hidup sebagai anggota Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke
3. Mengetahui upaya-upaya untuk meningkatkan penghayatan spiritualitas hati bagi Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke.

F. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan ada kegunaannya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis sebagai tindak lanjutnya. Kegunaannya dalam penulisan ini, adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan yang bersifat teoritis adalah memberikan kontribusi dalam mengembangkan Pendidikan secara umum.
2. Kegunaan yang bersifat praktis adalah sebagai berikut:
 - a. Bagi Penulis
Penulis semakin memahami pentingnya pemahaman dan penghayatan spiritualitas Hati dalam kehidupan beriman.
 - b. Bagi Para anggota Awam Keluarga Chevalier Keuskupan Agung Merauke
Semoga penelitian ini dapat membuka wawasan sekaligus menjadi kontribusi bagi para anggota Awam Keluarga Chevalier agar dapat memahami dan menghayati Spiritualitas Hati dalam tugas dan tanggungjawabnya dan berupaya mengembangkan imannya dengan ikut terlibat aktif dalam kegiatan dan doa-doa kelompok.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN yang terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA yang terdiri dari: Pandangan Biblis Mengenai Spiritualitas Hati (Arti kata “Hati” dalam Kitab Suci, Spiritualitas hati dalam Kitab Suci, Visi Dasar dan Hakekat Spiritualitas hati, Aktualisasi Spiritualitas Hati, dan Awam Keluarga Chevalier (Sejarah Singkat AKC, Spiritualitas AKC).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN yang terdiri dari: Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subyek dan Obyek Penelitian, Sumber dan Instrumen Pengumpulan Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data dan Teknik Analisa Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN yang terdiri dari : hasil penelitian: Tahap awal penelitian, Tahap Pelaksanaan Penelitian, analisis Hasil survei dan wawancara

BAB V PENUTUP yang terdiri dari: Simpulan, Saran dan usulan Program Pendampingan pendamping Katekese Komuni Pertama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penghayatan Spiritualitas

1. Pengertian Penghayatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia VI.1 tahun 2018, secara etimologi penghayatan spiritualitas artinya mengalami dan merasakan di batin. Menghayati tidak hanya sekedar melakukan namun sungguh-sungguh merasakan dalam batin. Hal ini menggambarkan soal proses menghayati, mendalami sehingga menjiwai seluruh kepribadian seseorang. Sedangkan seseorang sebelum menghayati diperlukan sebuah pemahaman. Dalam taksonomi Bloom penghayatan masuk dalam kategori gradasi tingkat berpikir ketiga dalam rana kognitif, sedangkan pemahaman gradasi kedua. Ketika seseorang mampu memahami dalam arti mampu menjelaskan, menguraikan, merumuskan, merangkum, mengubah, memberi contoh tentang sesuatu, berarti akan mempermudah ia menghayatinya dalam realitas hidupnya atau menerapkannya. Wingkel,(1996: 245).

2. Pengertian Spiritualitas

Spiritualitas berasal dari kata *spirit* yang berasal dari Bahasa latin yaitu *spiritus* yang berartinafas. Dalam istilah modern mengacu kepada energy batin yang non jasmani meliputiemosi dan karakter. Dalam kamus psikologi, kata *spirit* berarti suatu zat atau makhluk *immaterial* biasanya bersifat ketuhanan menurutaslinya, yang diberisifat dari banyak ciri karakteristik manusia, kekuatan, tenaga, semangat, moral atau motivasi.

Menurut Muhamad Zakki, (2013:23) Spiritual adalah sesuatu yang berhubungan dengan spirit, semangat untuk mendapatkan keyakinan, harapan dan makna hidup. Spiritualitas merupakan suatu kecenderungan untuk membuat makna hidup melalui hubungan intrapersonal dan transpersonal dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Manusia adalah makhluk Tuhan yang paling sempurna. Tidak hanya terdiri dari seonggok daging dan tulang, tetapi terdiri dari komponen menyeluruh biologis, psikologis, sosial, spiritual, dan cultural. Tuntutan keadaan, perkembangan, persaingan dalam berbagai aspek kehidupan dapat menyebabkan kekecewaan, keputusan, ketidakberdayaan pada manusia baik yang sehat maupun sakit. Selama kondisi sehat-walafiat, dimana setiap komponen biologis, psikologis, sosial, cultural dan spiritual dapat berfungsi dengan baik, sering manusia menjadi lupa, seolah hidup memang seharusnya seperti itu.

Menjadi Spritual berarti memiliki ikatan yang lebih kepadahal yang bersifat kerohanian atau kejiwaan dibandingkan hal yang bersifat fisik atau material. Spiritual merupakan kebangkitan atau pencerahan dari dalam mencapai tujuan atau makna hidup. Spiritual merupakan bagian esensial dari keseluruhan kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Spiritualitas kehidupan adalah inti dari kehidupan. Spiritualitas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal, tujuan, dan nasib. Secaraeksplisit, Piedmount memandang Spiritualitas sebagai rangkaian karakteristik (motivational trait), kekuatan emosional umum yang mendorong, mengarahkan, dan memilih beragam tingkah laku individu.

3. Aspek-Aspek Spiritual:

Schereus (dalam Muhamad Zakki, 2013:28) mendefenisikan Spiritualitas sebagai hubungan personal seseorang terhadap transenden. Spiritualitas mencakup:

- a. *Inner life individu*. Merupakan suatu hakikat kehidupan yang telah dirasakan dalam diri seseorang.
- b. *Idealisme*. Merupakan aliran yang mengedepankan akal pikiran manusia.
- c. Sikap. Merupakan perasaan, pikiran dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungan.
- d. Pikiran. Merupakan aksi yang menyebabkan pikiran mendapat pengertian baru dengan perantara hal yang sudah diketahui.
- e. Perasaan. Merupakan suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenai dan subjektif.
- f. Pengharapan yang mutlak.

B. Spiritualitas Hati dalam Kitab Suci

1. Arti kata “Hati”

Kata “Hati” paling sering dipakai, baik dalam Perjanjian Lama maupun Kitab Perjanjian Baru. Bahasa Ibrani menyebutnya dengan istilah: *leb, lebab, beten, quereb*. Bahasa Yunani menggunakan istilah: *kardia, koilia, splachna*.

Sementara dalam Bahasa Latin dipakai kata: *cor*, *venter*, *viscere*. (Karold Jamrevav, Cel Mayabubu,dkk: 2004:1)

Di dalam Perjanjian Lama, hati lebih digunakan dalam arti harafiah, yaitu untuk menunjuk pada anggota tubuh yang menjadi pusat kekuatan serta kehidupan manusia. Dalam arti kiasan, hati dalam Perjanjian Lama menunjuk pada arti yang lebih luas, yaitu sebagai pusat kehidupan manusia baik secara spiritual, intelektual, hakekat ba-tin, pusat perasaan (yang mengandung emosi: kegembiraan, penderitaan, kesedihan, ketenangan), dan pusat pemikiran serta kehendak manusia. (Karold Jamrevav,dkk: 2004:2)

Di dalam Perjanjian Baru, hati lebih diartikan sebagai pusat kehidupan intelektual dan spiritual, misalnya, kata "*kardia*" lebih digunakan sebagai pusat kehidupan rohani manusia. Bahkan lebih jauh, hati dilihat sebagai akar hidup religius, tempat Allah berdiam dan daripada-Nyalah tingkah laku moral manusiadiukur dan ditentukan.(Karold Jamrevav, Cel Mayabubu,dkk: 2004:2)

Karena hati adalah inti terdalam hidup manusia dalam ke terjalinannya dengan Allah dan sesama, maka hati merangkum seluruh aspek hidup manusia. Maka di dalam hati setiap orang, terangkum: hidup batin, hidup afeksi, perasaan, kehendak dan hidup refleksif.

2. SpiritualitasHati

Spiritualitas Hati dalam Kitab Suci selalu menunjuk pada inti hidup Allah, yaitu Allah yang mencintai manusia tanpa batas. Landasan utamanya ialah bahwa sejarah manusia diangkat masuk kedalam sejarah keselamatan. Karena semata-

mata Allah begitu mencintai manusia, sehingga Ia tidak membiarkan jatuh dan binasa di dalam kegelapan dosa. (Karold Jamrevav, Cel Mayabubun,dkk: 2004:2) Pada Perjanjian di Sinai, beta pajelas Allah mengikat perjanjian dengan umat-Nya, karena cinta dan belas kasihan-Nya semata. (Bdk. Kel. 34:27-28). Apa yang tertulis pada dua loh batu itu bukanlah sejumlah aturan hukum semata-mata yang harus diperhatikan demi hukum. Prinsip dasar atas 10 perintah Allah itu ialah kasih Allah yang tanpa batas, namun tetap membutuhkan tanggapan manusia atas cinta-Nya itu.

Puncak spiritualitas hati Allah terdapat di dalam hati Putera-Nya sendiri. Penjelmaan Allah menjadi manusia mengungkapkan secara kentarabahwa Allah mencintai manusia mengungkapkan secara kentara bahwa Allah mencintai manusia melalui hati manusiawi Putera-Nya. Melalui hati manusiawi Yesus itulah, seluruh hidup manusia ditarik kepada cinta Bapa. Perutusan Putera-Nya untuk menjadi manusia seperti kita, yaitu: tinggal di tengah-tengah sejarah hidup manusia, (bdk. Yoh.1:14) dan menjadi senasib dengan manusia merupakan pernyataan cinta Bapa bagi manusia.

Secara paling konkret, spiritualitas hati Allah itu begitu menyatu di dalam seluruh kata dan perbuatan Yesus. “Ia diutus untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitahukan tahun rahmat Tuhan telah datang. “(Luk. 4:18-19). Dengan kata lain, di dalam hati Yesus, terungkap jelas pewahyuan dan pernyataan cinta dan belas kasih Allah kepada manusia. Seluruh hidup Yesus,

adalah pelaksanaan cinta Bapa-Nya sampai ia rela menderita dan wafat di kayu salib demi menanggung dosa-dosa umat manusia.

C. Spiritualitas Hati dalam Dokumen Gereja Katolik.

1) Spiritualitas Hati Menurut Konsili Vatikan II

Spiritualitas hati menurut Konsili Vatikan II dekret tentang Kegiatan Missioner Gereja art. 23 terkait panggilan missioner, bahwa setiap murid Kristus dipanggil-Nya sesuai yang dikehendaki-Nya, untuk tinggal bersama dengan-Nya dan untuk diutusewartakan Injil kepada para bangsa. Tuhan menumbuhkan panggilan missioner di hati masing-masing, sekaligus membangkitkan lembaga-lembaga dalam Gereja, yang menerima tugasewartakan Injil, yang menjadi tanggung jawab seluruh Gereja, sebagai tugas mereka sendiri. Dekret ini mau mengatakan bahwa setiap murid Kristus yang terdipanggil dengan sendirinya memiliki semangat misioner terdipanggil untukewartakan Injil kepada segala bangsa, dalam arti Anggota Awam Keluarga Chevalier terdipanggil bersemangat hati rela diutus karena Tuhan telah menumbuhkan semangat misioner ke dalam hati masing-masing.

2) Spiritualitas Hati menurut Katekismus Gereja Katolik

Menurut KGK nomor 2567 dikatakan bahwa “Allah tiada jemu-jemunya memanggil setiap manusia untuk suatu pertemuan penuh rahasia dengan-Nya di dalam doa. Dalam doa gerak cinta kasih Allah yang setia ini pertama-tama datang dari Dia; gerak manusia selalu merupakan jawaban. Sejauh Allah mewahyukan Diri dan menyanggupkan manusia mengenal dirinya sendiri. Doa

adalah sapaan timbal balik, dan sebagai peristiwa perjanjian yang melalui kata dan tindakan yang mengikutserta hati. Dalam arti bahwa spiritualitas hati merupakan gerakan yang datangnya dari Allah yang melibatkan kata, tindakan dan hati.

D. Spiritualitas Hati dalam Tokoh Suci Gereja

1. Mader Theresa Calkuta

Menurut Mader Theresa Calkuta mengatakan bahwa doa adalah sumber Kekuatan seperti dikatakan dalam injil Matius 11 : 28-29 “Marilah kepada-Ku kamu semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegahan kepadamu”. Hal ini mau dikatakan bahwa seseorang yang menghayati spiritualitas hati adalah seseorang yang selalu dan senantiasa datang dan menyatukan hati kepada sang hati Ilahi maka akan selalu mendapatkan kelegaan dalam kehidupannya, sehingga Ibu Theresa senantiasa menyebutkan bahwa doa merupakan relasi dengan Tuhan Allah. Komunikasi dengan-Nya dan kehendak-Nya. Dan Allah tidak ditemukan dalam keramaian atau kesesakan, tidak ditemukan ditengah kebisingan serta kesibukan. Allah ditemukan di tengah, keheninganse bagaimana dikatakan dalam injil Markus 1 : 35 bahwa Allah adalah sahabat keheningan. Makadi harapkan bahwa dalam berdoa pertama-tama harus menciptakan keheningan terlebih dahulu karena dalam keheningan dapat mengalami perjumpaan sampai menusuk ke hati. Karena Hati adalah tempat Allah bersemayam. Doa yang diharapkan oleh Ibu Teresa adalah doa yang berciri missioner, yang mendorong untuk melayani, kontemplatif,

semakin masuk kedalam hati untuk menjumpai Tuhan yang berdiam di dalamnya sehingga semakin mampu pula memancarkan kasih-Nya, yang menjadi kan hati kita semakin terbuka.(Kris Purnama Cahyadi, 2003:142-145).

2. Paus Yohanes Paulus II

Yesus Kristus sang penyelamat penebus adalah pusat semesta dan sejarah. Demikian kalimat pertama dalam ensiklik pertama Yohanes Paulus II tersebut. Peristiwa keselamatan tersebut disadarinyasebagaibagian dasar dari tugas perutusan yang di embannya sebagai Paus. Yang menduduki tahta Petrus, terlebih dalam menyambut PerayaanAgung Penyelamatan Ilahi tahun 2000, yang dimaksudkan sebagai masa Adven yang baru sebagai mana dikatakannya dalam ensiklik pertaman yaitu. Karena itu dia bermaksud mempersiapkan Gereja dan seluruh umat beriman merayakan peristiwa keselamatan tersebut dalam pengakuan Iman yang semakinutuh dan senantiasa diperbarui akan Kristus penyelamat. Memang inilah sebenarnya perutusan Gerejaewartakan keselamatan Allah dalam diri Kristus . Dan Paus Yohanes Paulus II menempatkan peran dirinya dalam pesan Yesus kepada Petrus “ Gembalakanlah domba-dombaKu (Yoh 21 : 15 dan Jikalau engkau sudah insyaf, kuatkanlah saudara-saudaramu (Luk 22 : 32)

E. Hakekat Spiritualitas Hati

Hakekat dasar spiritualitas Hati menurut P. Jules Chevalier, terdapatdalam Yoh, 3:16, “Begitu besar kasih Allah akan dunia ini sehingga Ia telah menganugerahkan Anak-Nya yang tunggal supaya setiap orang percayakepada-Nya tidakbinasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Maksudnya bahwa Allah

yang mengutus Anak-Nya kedalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia. Kedatangan Putera-Nya itu membangkitkan dalam hati manusia suatu kepercayaan yang memberi hidup, bahkan memperoleh hidup kekal. Kepercayaan itu terbentuk oleh karena Allah “menyelamatkan”, artinya Allah “meneguhkan” dan “menguatkan”, bukan “menghakimi” dan “menolak”.

Oleh karenaitu, Cinta Allah menurut P. Jules Chevalier berarti keprihatinan ilahi yang hidup juga dalam hati setiap kita manusia, sebab *“kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dicurahkan kepadakita”* (Roma, 5:5). Dalam arti ini, Rasul Yohanes, dengan tegas mengidentikkan Allah adalah Kasih itu sendiri. Allah adalah kasih. Dan Kasih adalah Allah. (bdk. 1 Yoh, 4:16)

Hakekat dasar spiritualitas Hati ini berakar pada kepercayaan bahwa “kasih karunia Allah yang menyelamatkan manusia sudah nyata” (Titus, 2:11) di dalam diri Yesus Kristus yang menjadi manusia sama seperti kita, dalam segala hal, kecuali dalam hal dosa, dan yang mencinta dengan manusiawi. Hakekat dasar itupun memberi arti sesungguhnya dalam peristiwa penjelmaan Allah menjadi manusia di dalam pribadi Yesus. Sebab dengan penjelmaan itu, Allah melihat dan mengakui bahwa manusia yang diciptakan-Nya adalah baik adanya, karena berasal dari cinta Allah itu sendiri. Karena itu, Injil Yohanes menegaskan bahwa *“Allah mengutus Anak-Nya kedalam dunia bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya oleh Dia”* (Yoh. 3:16). Dan wujud nyata dari cinta Allah yang menyelamatkan itu ialah Yesus menjadi solider dengan

sesama manusia. Solidaritas dijalankan Yesus secara konsisten dan penuh konsekuen. Yesus memandang setiap manusia sebagai saudara-Nya, sebagai putera-puteri Allah. Makanya, Yesus tidak membedakan manusia satu dengan yang lain. Bagi Yesus, semua manusia memiliki martabat yang sama sebagai anak-anak Allah.

Hakekat dasar Spiritualitas hati memperoleh artinya yang paripurna ketika penebusan dan pembebasan yang dibawa oleh Yesus bertolak dari kesadaran bahwa Ia menjadi saudara bagi manusia. Bahwa menanggung segala kelemahan dan dosa manusia adalah kesadaran-Nya akan konsistensi dan konsekuensi melaksanakan Cinta Kasih Allah dalam solidaritas-Nya sampai di puncak Golgota. Dengan cara demikian Yesus memulihkan kepercayaan bahwa martabat manusia adalah “gambar Allah” itu sendiri. Bahwa manusia sebagai putera-puteri kesayangan Allah.

F. Aktualisasi Spiritualitas Hati

Aktualisasi Spiritualitas Hati adalah pertama-tama adalah 1) Rasa prihatin akan penderitaan dan pergumulan dunia dan masyarakat, 2) Kepercayaan akan cinta Allah, 3) Pertobatan, 4) Panggilan mengikuti Yesus dengan hati manusiawi, 5) Kesaksian dalam hidup dan karya dengan kepercayaan akan cinta Allah dan mengasihi sesama manusia. Untuk itu Spiritualitas yang dikembangkan dan dihidupi oleh Pater Chevalier inilah yang sekarang diwariskan kepada setiap Anggota “Keluarga Chevalier” yang secara historis merupakan suatu visi rohani dalam rangka menanggapi situasi jaman.

Spiritualitas Chevalier mengungkapkan pandangannya tentang dunia dalam perspektif iman akan kebaikan Allah (visinya) yang menyata dalam Hati Kudus Yesus dan sekaligus tentang bagaimana dunia harus dibebaskan dari penyakit-penyakitnya yang mematikan kehidupan (misi). Dalam arti itu, spiritualitas mengandung aspek kemendesakan aksi, tindakan atau praksis. Artinya bahwa hakekat dari misi Pater Chevalier adalahewartakan kebaikan Hati Allah keseluruh dunia agar setiap orang dan masyarakat mengalami transformasi dan mendapatkan hidup yang baru: *Ametur ubique terrarium Cor Jesu Sacratissimum (Dikasihilah Hati Kudus Yesus di seluruh dunia)*. (Karold Jamrevav, Cel Mayabubu,dkk: 2004:16),

Dalam konteksitu, agar visiiman P. Chevalier menjadikan spiritualitas hati yang hidup dan dinamis, maka realitas penderitaan dan pergumulan dunia dan masyarakat haruslah menimbulkan keprihatinan-keprihatinan yang dalam pula. Tak dapat disangkal bahwa selaku umat beriman awam, kita dipanggil dan diutus ketengah-tengah dunia yang nyata – tempat mana kita ada, hidup, bergerak. Maka berikut ini disampaikan beberapa masalah utama yang menjadi keprihatinan kita yang masih ada hingga saat ini adalah antara lain:

- a) Efek dari pemerintahan Orde Baru, system ekonomi dijalankan tanpa benar-benar memperdulikan kepentingan rakyat. Akibatny apengembangan ekonomi cenderung menguntungkan oknum-oknum pejabat konglomerat saja, sedangkan rakyat kebanyakan selalu dirugikan.
- b) Kedua, dalam system itu setiap pihak berupaya merebut keuntungan bagi diri, keluarga, dan kelompoknya. Akibatnya, korupsi, kolusi dan

nepotisme merajalela sedemikian parah tanpa moral sehingga praktek-praktek curang dan tidak adil itu telah menjadi suatu cara hidup (*a way of life*).

- c) Penyelenggaraan kekuasaan negara yang mengutamakan stabilitas Negara dan pengamanan rakyat telah mengorbankan banyak jiwa rakyat, terutama di wilayah-wilayah yang menjadi daerah operasi militer.
- d) Kalau benar bahwa mayoritas warga yang terlibat dalam jenis-jenis kejahatan (termasuk pula kejahatan massa dengan efek-efek yang paling mengerikan dan bermuatan SARA) adalah kelas bawah masyarakat, maka agaknya perlu ditegaskan bahwa justru mereka itulah yang selama ini sering menjadi korban marginalisasi sebagai efek pembangunan.
- e) Fakta bahwa Pendidikan dijalankan sebagai alat control politik dengan orientasi pada kepatuhan belaka sesuai kehendak pemerintah, telah menggagalkan proses pengembangan kesadaran nilai-nilai manusiawi dan pembentukan hati nurani secara biadab dan bermoral.
- f) Kekerasan yang terjadi dalam lingkungan keluarga mengakibatkan rusaknya sendi-sendi kehidupan masyarakat dan hilangnya kondisi perkembangan pribadi Anggota keluarga secara sehat, terutama akibat terhadap masa depan anak-anak.
- g) Ketidakadilan terhadap kaum perempuan di dalam keluarga dan masyarakat. Kaum perempuan dengan muda ditekan, didiskriminasi, dilecehkan, dikerja-paksakan demi menjamin hidup keluarga, bahkan

terpaksa seorang perempuan harus melakukan aborsi dan pembuangan bayi karena tidak ada tanggungjawab laki-laki.

- h) Peningkatan risiko depresi kecemasan, kesepian, menyakiti diri sendiri, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri, terutama dengan adanya media internet.

Masih banyak lagi masalah-masalah atau persoalan-persoalan yang dihadapi oleh kaum awam, dan Ini hanyalah sebagian kecil yang terungkap. Untuk itu agar permasalahan ini bisa dihadapi dan mencari solusi maka partisipasi kaum awam dalam mengembangkan diri baik dalam kehidupan kerohanian maupun dalam pelayanan dapat membantu meringankan penderitaan yang dialami. Karena Chevalier yakin dan percaya bahwa setiap manusia dengan berbagai persoalan hidup yang dialami dapat berubah menyerupai hati ilahi Allah karena ambil bagian di dalam hati manusiawi Yesus yang mencintai.

Kesempurnaan cinta Allah itu ditunjukkan oleh Chevalier dalam pengalaman Hati Yesus yang ditikam oleh serdadu di kayu salib-Nya (bdk, Yoh 19:34-37), disanalah Hati Allah yang menyatu dalam hati Yesus telah terbuka lebar sambil mengalirkan daya kehidupan baru bagi setiap manusia karena cinta kasih-Nya yang tak terhingga. Cinta Hati Yesus itulah yang harus dialami dan dilihat dalam kaca mata iman setiap orang. Kepada mereka yang percayalah hati Yesus itu, benar-benar mengalirkan daya kehidupan baru yang tak pernah akan mati lagi.

Oleh karena itu Chevalier percaya bahwa Allah begitu mencintai manusia (bdk Yoh 3:16). Inisiatif Allah untuk menyelamatkan manusia berdosa, karena

semata-mata cinta kasih-Nya. Gerakan cinta ilahi itu, pada girirannya membangun keberanian setiap manusia yang mengalaminya untuk mewartakan kasih Allah yang sama itu kepada setiap orang kapan dan di mana saja.

G. Awam Keluarga Chevalier

1. Sejarah Singkat AKC

Keluarga Chevalier adalah gabungan Tarekat religius dan anggota awam yang menghayati dan menimba inspirasi dari Karisma, Spiritualitas dan Perutusan Pater Jules Chevalier. Pada umumnya, Keluarga Chevalier global mencakup Kongregasi Misionaris Hati Kudus (Tarekat MSC), PBHK, Suster-suster MSC, Frater BHK dan anggota Awam Keluarga Chevalier.

Keluarga Chevalier Indonesia hanya mencakup Kongregasi Misionaris Hati Kudus (Tarekat MSC), PBHK, TMM, Frater BHK dan Anggota Awam Keluarga Chevalier. Kesatuan Tarekat tersebut sebagai Keluarga Chevalier diteguhkan secara resmi pada tanggal 7 Maret 2009. (<https://www.misacorpapua.org/keluarga-chevalier>) diakses, 25 Oktober 2021

Kapitel umum MSC 1993 di Roma mengamanatkan pembentukan Pusat Spiritualitas dalam kerjasama dengan Keluarga Chevalier. Kapitel Umum PBHK tahun 1993 mendesak hal yang sama. Dewan Pimpinan Umum MSC menindak lanjuti amanat tersebut dengan mulai mendekati suster-suster PBHK dan MSC dengan kesepakatan dibentuknya *Tim Cor Novum internasional* pada tahun 1995 di Issodun. Pembentukan ini ditandai dengan kursus perdana. Sejak tahun 1995 diadakan kursus sekali atau pernah dua kali setahun di Issoudun. Program ini

diwarnai oleh retreat, pendampingan, seminar. Tarekat-tarekat (MSC, Suster PBHK dan Suster MSC) di seluruh dunia bekerja erat bersama dengan kaum awam yang menggunakan nama untuk kaum awam, *Lay Chevalier Family*. Seluruh keluarga besar tarekat-tarekat tersebut Bersama kaum awam disebut *Chevalier Family*. (Hans Kwakman;1995: 12)

Pembentukan Ametur Indonesia tersebut didahului dengan kesepakatan pembentukan secara resmi Keluarga Chevalier pada tanggal 12 Maret 2009 oleh Pimpinan empat Tarekat Religius dan Perwakilan Awam Chevalier, sebagaimana disebutkan di atas. Keluarga Chevalier meliputi Tarekat-Tarekat PBHK, TMM, MSC, Frater BHK dan kelompok-kelompok awam Chevalier. Nama yang dipilih adalah Ametur Indonesia agar tidak mencampurkan dengan nama Cor Novum yang direservasi untuk Pusat Spiritualitas bersama di Issoudun, Perancis.

Sejak awal, Pater Chevalier memahami bahwa kepenuhan perutusan/misi akan tercapai bila melibatkan kaum awam. Kini di seluruh dunia terbangun jaringan anggota awam yang bersama-sama menghidupi kharisma, semangat hidup dan perutusan Pater Chevalier. (Hans Kwakman, 1999: 30)

2. Spiritualitas Anggota Awam Keluarga Chevalier (AKC)

Awam Keluarga Chevalier memiliki spiritualitas yang sama dengan tarekat Missionaris Hati Kudus Yesus (Misioner sacret heart) MSC dan Para Suster Putri Bunda Hati Kudus Yesus yaitu Spiritualitas Hati Kudus Yesus. Spiritualitas ini adalah dasar kehidupan beriman dan menjadi kekuatan individual maupun kelompok atau komunitas dalam melaksanakan karya-karya

gereja. Bagi Awam Keluarga Chevalier devosi kepada Hati Kudus Yesus tidak dapat dipisahkan dari devosi dan spiritualitas Bunda Hati Kudus dibawah perlindungan dan teladansuci Santo Yoseph. (PBHK,1999;24)

3. Fungsidan Tanggung Jawab AKC

Partisipasi kaum awam dalam Keluarga Chevalier merupakan konsekuensi logis dari dimensi social karisma Chevalier. Tanpa keterlibatan kaum awam, tidak akan mungkin mempraktekkan Devosi Hati Kudus sebagai obat untuk penyakit-penyakit zaman dan kejahatan-kejahatan masyarakat. Dengan mempraktekkan Spiritualitas Hati sebagai cara hidup berbelarasa, baik di dalam kehidupan keluarga maupun di tempat kerja, kaum awam memberikan kontribusi mereka bagi pembaruan masyarakat.

Itulah maksud Chevalier yakni agar perutusan yang dipercayakan oleh Yesus Kristus kepada kita dijalankan dalam kerjasama erat antara para religius, imam-imam diosesan dan kaum awam Keluarga Chevalier. Oleh karena itu, dalam Konstitusi Tarekat MSC, Pater Chevalier sangat menekankan pembinaan kaum awam. Makna mendalam dari Devosi Hati Kudus seharusnya diperkenalkan kepada mereka, tidak hanya sebagai suatu praktek devosional tetapi sebagai suatu cara hidup, yakni suatu Spiritualitas Hati.

Jelaslah bahwa dalam pikiran Chevalier Devosi Hati Kudus atau Spiritualitas Hati tidak hanya dijalankan melalui proyek-proyek sosial dan karya-karya karitatif. Dari cara Chevalier sendiri mempraktekkan Devosi itu dalam hidup sehari-hari menjadi jelas bahwa baginya berdoa dan bekerja adalah sama-sama penting. Ia yakin bahwa setiap kegiatan sosial, entah di dalam

keluarga, di dalam komunitas atau masyarakat, hanya dapat berhasil bilamana dicapai dalam kesatuan dengan Yesus dan dalam keselarasan dengan kerinduan-kerinduan hati Yesus. Devosi Hati Kudus, bilamana dihayati sebagai suatu spiritualitas, yakni sebagai suatu cara hidup, sebagaimana dipromosikan oleh Chevalier, mengatasi setiap pertentangan antara bekerja dan berdoa. (Hans Kwakman, 2002:24)

Namun demikian, Chevalier menekankan bahwa para Anggota awam dari (apa yang pada waktu itu disebut) “Ordo Ketiga” harus menghindarkan segala sesuatu yang dapat memberi kesan sebagai kaum religius. Baginya, sangatlah penting bahwa kaum awam menghidupi panggilan Kristiani mereka, di dalam keluarga-keluarga mereka, dan dengan menjalankan kewajiban-kewajiban mereka sehari-hari di dalam masyarakat. Hanya atas cara demikian mereka dapat berpartisipasi secara efektif dalam tugas perutusan Kristus yang menyembuhkan di dunia.

a. Fungsi AKC

Adapun fungsi dari AKC sebagai berikut :

- 1) Para anggota umat dan masyarakat mengenal dan mengalami serta percaya akan Kasih Allah. Menjadikan Kasih membudaya dalam hidup pribadi, Komunitas, umat dan masyarakat.
- 2) Menjadi saksi hidup akan Kasih Allah
- 3) Berjalan Bersama Bunda Hati Kudus mengalami dan mewujudkan kepenuhan Kasih Allah.

- 4) Mendampingi dan menemani setiap orang untuk menjadi pribadi yang holistik dan terintegrasi yang terinspirasi oleh cara hidup Yesus.
- 5) Mempererat Semangat kebersamaan dan persaudaraan Keluarga Chevalier.

b. Aksi Nyata AKC

Aksi nyata anggota Awam Keluarga Chevalier adalah pertama-tama menjalankan janji-janji hidup kristiani yaitu: (1) Janji Baptis, (2) Janji Perkawinan, (3) janji Imamat, 4) Janji hidup bhakti membiara. 5) Bersama Maria memandang Dia yang hati-Nya ditikam dengan tombak yang mengeluarkan '*darah dan air*' yang membawa penebusan dan kelahiran baru. (6) *Menghayati dan menghidupi* devosi dan Spiritualitas Hati Kudus lewat kebaktian dan pembhaktian diri dan merupakan '*carahidup*' (*way of life*). (7) Rutin membaca Kitab Suci untuk : Semakin memahami kualitas Hati Kudus Yesus, Menemukan didalamnya makna hidup kristiani dan membagikannya kepada orang lain. (8) Menimba kekuatan dan semangat baru dari Firman Allah. Ambil bagian dalam per-utusan Yesus (Lks 4:18-19)

Selain melaksanakan janji Awam Keluarga Chevalier juga melaksanakan tugas dan karya perutusan berdasarkan visi dan misinya. Adapun visi AKC adalah sebagai berikut: Awam Keluarga Chevalier, sebagai gerakan Hati Kudus Yesus, menjadi "Pemrakarsa dan Penggerak Devosi dan Penghayatan Spiritualitas Hati Kudus Yesus" guna menjawab keprihatinan di dalam masyarakat akibat penyakit zaman, demi hadirnya Kerajaan Allah diduniaini. Sedangkan misinya adalah (1) Membangun iman kepercayaannya dan memberi

kesaksian akan kuasa cinta dan belas kasihan Allah yang tampak dalam Hati Kudus Yesus yang menyelamatkan, menyembuhkan dan membebaskan.(2) Menghayati dan menghidupi Spiritualitas Hati, baik secara pribadi maupun bersama-sama turut teladan Maria Bunda Hati Kudus dan dengan perlindungan Santo Yoseph.(3) Membangun budaya cinta dan persaudaraan sejati secara holistic dan bukan budaya kematian, dengan semangat hati baru dalam keluarga, komunitas, lingkungan, gereja dan masyarakat tanpa membedakan suku dan ras, agama dan kepercayaan serta budaya.(4) Menanggapi situasi masyarakat yang sedang meng-global secara proaktif dan menolak segala bentuk ketidak-adilan, permusuhan, kekerasan serta pengrusakan alam sekitar melalui gerakan KPKC (JPIC) (Hans Kwakman, 1995; 30)

c. Cara Menghidupi Spiritualitas Hati Kudus

- a) Melalui kehidupan devosional pribadi dalam bentuk doa-doa harian, offisi, adorasi, retreat, rekoleksi, ziarah, jalansalib, meditasi, kontemplasi.
- b) Melalui renungan kitab suci, ajaran gereja, sakramen-sakramen, bimbingan rohani dan visitasi sakramen maha kudus.
- c) Melalui 'Perayaan Ekaristi' harian dan Mingguan sepanjang tahun liturgi, Jumat Pertama, Sabtu Imam dan hari-hari Penting Gereja lainnya.

H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk menghindari kesamaan dalam penelitian ini. Maka dalam kajian teori ini peneliti menyertakan penelitian-penelitian terdahulu yaitu:

1. Hasil Penelitian Lamria Gultom

Penelitian ini berjudul “Spiritualitas Hati Kudus dan Maria sebagai sumber pelayanan suster-suster FCJM di Indonesia” Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan membantu para suster FCJM agar semakin memahami dan mendalami Spiritualitas Hati Kudus Yesus dan Maria. Sedangkan penelitian penulis terkait penghayatan Spiritualitas Hati bagi Anggota Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius. Untuk itu penelitian ini berbeda dengan penelitian penulis.

2. Hasil penelitian Daniel Ratoson Ranto (2016)

Penelitian ini berjudul” pemahaman dan penghayatan spiritualitas Maria bagi umat lingkungan II Bunda Pencinta Damai Stasi santo Yakobus Rasul Kamnosari Paroki santo Petrus Erom. Penelitian ini penekanan lebih kepada spiritualitas Maria sedangkan penulis terkait penghayatan spiritualitas Hati Kudus Yesus bagi Anggota Awam Keluarga Chevalier, sehingga ada perbedaannya.

3. Hasil Penelitian dari Modesta Mitakda,(2012)

Penelitian ini berjudul”Meningkatkan spiritualitas guru-guru agama Katolik melalui pendekatan katekese di SD YPPK santo Yohanes Don Bosco dan Budi Mulia Merauke” penelitian ini penekanan lebih pada spiritualitas guru-guru agama sedangkan penulis lebih pada spiritualitas Hati Kudus Yesus dengan lokus tempat penelitian pun berbeda.

I. Kerangka Pikir

Awam Keluarga Chevalier (AKC) merupakan kelompok kategorial yang didirikan dengan bersemangatkan Hati Kudus Yesus, yang dalam arti cara hidup, cara kerja, cara pikir diharapkan menjiwai semangat Hati Kudus, berspiritkan Hati, karena itu diharapkan tumbuh dan berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia di dunia ini. Namun dalam kenyataan Spirit Hati Kudus kurang menjiwainya dalam karya pelayanan hal ini terlihat keaktifan anggota Awam Keluarga Chevalier semakin berkurang dan kurang terlibat dalam karya-karya pelayanan menggereja. Untuk itu penulis ingin mencari tahu apa penyebabnya, faktor-faktor penghambat, dan faktor-faktor pendukung, serta upaya-upaya peningkatan penghayatan spiritualias hati kudus. Untuk itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara secara terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Dengan harapan dapat menemukan solusi agar penghayatan spiritualitas hati semakin

meningkat, dan Hati Kudus Yesus semakin dikenal, dicintai, dan dikasihi dimana-mana.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini disajikan pokok – pokok bahasan yang meliputi: (1) tempat dan waktu penelitian, (2) jenis penelitian, (3) sumber data, metode dan instrument pengumpulan data, (5) Teknik analisa data. Uraian masing-masing pokok bahasan adalah sebagai berikut.

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Keuskupan Agung Merauke. Penelitian diadakan pada Februari 2022, dengan melibatkan semua anggota Awam Keluarga Chevalier di Paroki Katedral.

B. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian Kualitatif. Penelitian initer masuk penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi Paroki St. Fransiskus Xaverius Keuskupan Agung Merauke. Menurut Moeleog (2008:11) Penelitian Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, dokumen-dokumen lainnya.

Moeleong (2008:13) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, sebagai berikut: *pertama*, peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data. *Kedua*, menyimpulkan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata dari pada angka. *Ketiga*, menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan pada proses, tidak semata-mata kepada hasil. *Keempat*, melalui analisis peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati. *Kelima*, mengungkapkan makna sebagai hasil yang esensial dari pendekatan kualitatif.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah semua anggota Awam Keluarga Chevalier yang berada di Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Keuskupan Agung Merauke yang berjumlah 15 orang.

Penetapan Informasi dari umat dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel/subyek penelitian secara sengaja, yaitu dengan cara peneliti menentukan sendiri sampel/subyek yang diambil dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu. Kriteria yang peneliti gunakan berdasarkan pemahaman dan penghayatan Anggota dalam mengikuti kegiatan dan doa serta kemampuan responden dalam memberikan informasi secara lisan. Untuk itu karena keterbatasan waktu peneliti hanya mengambil 8 orang subyek .

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah factor penyebab kurangnya keterlibatan para anggota Awam Keluarga Chevalier dalam mengikuti kegiatan dan doa-doa.

D. Sumber dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan mengaju kepada pendapat Sugiyono (2005:62) yaitu dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Utama (*primer*)

Sumber utama(*primer*) adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara/interview. Metode wawancara/interview adalah metode pengumpulan data berbentuk komunikasi verbal. Metode wawancara di dalam penelitian ini berguna untuk mendapatkan informasi yang jelas, langsung dari sumbernya mengenai rendahnya keterlibatan para anggota Awam Keluarga Chevalier. Dalam wawancara penulis menggunakan pertanyaan dengan Teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur berarti peneliti telah menyediakan panduan pertanyaan yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Sumber Tambahan(*sekunder*)

Sumber tambahan (*Sekunder*) sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dengan menggunakan metode observasi. Metode observasi yaitu menghimpun data dan informasi melalui pengamatan, yang dilakukan dengan memperhatikan (melihat) atau mendengarkan orang atau

peristiwa. Penulis mengamati langsung kegiatan para Anggota AKC, apakah mereka turut terlibat aktif dalam kegiatan dan doa atau tidak. Data yang ingin diperoleh dari Teknik observasi yaitu mengamati fenomena para Anggota terlibat aktif dalam kegiatan dan doa-doa. Sumber tambahan lain yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu buku-buku, dokumen-dokumen tertulis. Hal ini dimaksud agar dapat memberikan bobot ilmiah dalam penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian merupakan hal penting dalam upaya memenuhi kesahehan data penelitian, sebagaimana pendapat Riyantod alam Dewi (2001 : 24) mengungkapkan bahwa kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif menggunakan Teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan suatu cara untuk membandingkan data hasil penelitian dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang minim nya pemahaman para Anggota untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan dan doa-doa kelompok. Hasil pengumpulan data dengan dua Teknik tersebut berguna untuk dilakukan untuk mengecek hingga dapat data yang valid.

F. Teknik Analisa Data

Dalam mengkaji dan menganalisa data yang telah diperoleh, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Metode ini dibuat dengan

menguraikan dan mengumpulkan fenomena-fenomena yang terjadi atas permasalahan yang ada. Langkah- langkah analisis data yang dimaksud adalah:

1. Pengumpulan Data .

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data yakni merangkum, menggumpulkan dan memilih data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Hal ini dilakukan dengan cara membuat ringkasan dalam mengolah data. Proses ini terus berlangsung hingga laporan lengkap tersusun.

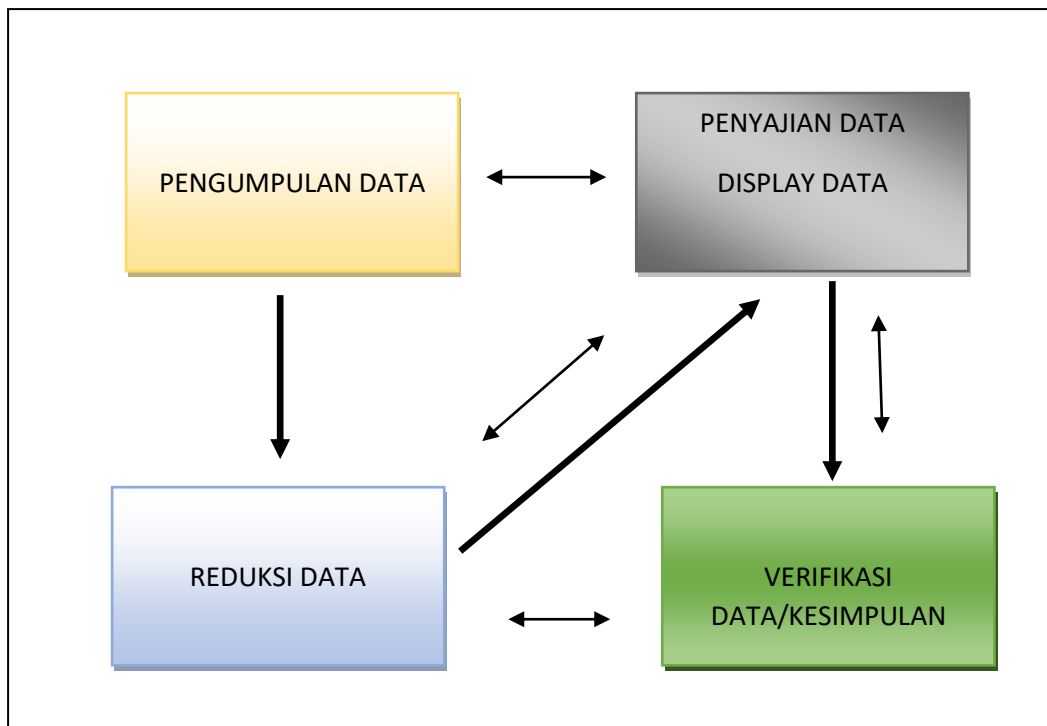
3. Display Data (*data display*)

Display data yakni menggambarkan fenomena atau keadaan sesuai dengan data yang telah direduksi/dikurangi/diseleksi.

4. Menyimpulkan dan verifikasi

Pada bagian ini penulis mengambil kesimpulan terhadap data yang telah direduksi kedalam laporan secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1984:23), komponen-komponen adalah manalisis data dengan model interaktif digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini lebih fokus pada data hasil penelitian di lapangan. Data dikumpulkan melalui penelitian kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hal ini mau menunjukkan sejauh mana Awam Keluarga Chevalier menghayati spiritualitas hati dalam karya pelayanan mereka selama ini secara khusus di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral di Kabupaten Merauke. Dan mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penghayatan spiritualitas hati, dan dianalisis apabila menemukan hambatan peneliti membantu memberikan masukan dan solusi untuk perbaikan, dan apa bila menemukan banyak faktor pendukung maka akan diberikan upaya peningkatan dengan metode-metode pelatihan yang menambah wawasan bagi para Anggota Awam keluarga chevalier.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi: Paroki Santo Fransiskus Xaverius Merauke, letaknya : di tengah kota Merauke, jalan raya mandala, di depan rumah Keuskupan Agung Merauke dan Kantor Keuskupan. Keadaan Umat: Mayoritas beragama Katolik dari suku Kei, Jawa, Flores, Papua dan Cina. Luas Wilayah : Sebelah utara: RSUD (Rumah Sakit Umum Daerah), Sebelah selatan: Arah Toko Indah, Barat MSC dan sebelah timur susteran PBHK. Paroki Katedral : memiliki 18 Lingkungan.

2. Keberadaan anggota Awam Keluarga Chevalier

Keberadaan anggota Awam Keluarga Chevalier yang penulis wawancarai berada di Lingkungan Fransiskus Xaverius 2 orang, Lingkungan Regina Pacis 1 orang, Lingkungan Santa Ana 1 orang, Lingkungan Santo Petrus 1 orang, Lingkungan Esebius Damianus 2 orang, Lingkungan Ratu Rosario Bunda Allah 1 orang, dan lingkungan katedral 1 orang, jumlah seluruhnya : 9 orang subyek dari jumlah 15 orang Anggota AKC yang aktif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Tahap Awal Penelitian

Sebelum Penelitian, tahap awal yang peneliti lakukan adalah mendatangi Pastor Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke, untuk memohon izin melakukan penelitian kepada umat Allah yang terlibat dalam kelompok Kategorial Awam Keluarga Chevalier yang menghayati secara khusus spiritualitas Hati Kudus Yesus.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian.

Tahap pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan survey dengan mengunjungi beberapa anggota Awan Keluarga Chevalier yang aktif pada tanggal 17 Nopember 2021.

Penelitian lapangan yang penulis lakukan pada tanggal 13 Desember tahun 2021 sampai tanggal 10 Maret tahun 2022. Alat bantu yang dipersiapkan penulis adalah handphone untuk merekam dan mengambil gambar dan video terkait kegiatan wawancara yang peneliti lakukan, dan juga buku tulis dan bolpoint

untuk menulis beberapa jawaban dari para responden. Dalam proses wawancara, penulis mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan pertanyaan yang sudah disiapkan oleh penulis. Penulis kemudian memberikan kesempatan kepada para responden untuk menjawab dan memberikan informasi terkait dengan tema penelitian.

3. Analisis Hasil Survei dan Wawancara

Hasil survey pada tanggal 17 Nopember tahun 2021 peneliti menemukan bahwa sebagian anggota Awam keluarga Chevalier sejak adanya pandemi covid 19 kegiatan AKC tidak terlaksana, namun sebelumnya ada yang aktif dan ada juga yang tidak aktif. Berdasarkan ungkapan salah satu informan selaku pastor paroki (I,1) mengatakan bahwa Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke kurang terlibat aktif dan hanya melaksanakan tugas koor pada hari minggu dan pada hari raya. Pengurus AKC cabang Katedral belum pernah melapor kepada pastor paroki dan dewan tentang keberadaan kelompok AKC di Paroki santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke. Struktur AKC dan Program kegiatannya belum dilaporkan kepada Pastor Paroki dan Dewan Paroki.

Hasil wawancara pada tanggal 13 Desember 2021 sampai tanggal 10 Maret 2022 dengan beberapa pertanyaan panduan dan hasil temuannya adalah sebagai berikut:

1) *Lama waktu bergabung menjadi Anggota AKC*; wawancara dengan informan (I,2) sebagai anggota AKC, lama waktu bergabung menjadi anggota

AKC sudah 13 tahun, dengan Informan (I,3) selaku bendahara umum AKC Regio Papua bergabung menjadi anggota AKC sudah 22 tahun sejak tanggal 14 September tahun 1999, Informan (I,4) selaku ketua AKC Paroki Katedral, bergabung menjadi anggota AKC sejak tahun 1999 jadi sudah 22 tahun, Informan (I,5) bergabung menjadi Anggota AKC sejak tahun 1999, tetapi sekarang sudah tidak aktif lagi karena sejak ditinggalkan istri (meninggal) sehingga aktifitas mulai terhenti. Informan (I,6) selaku anggota AKC sudah purna tugas, karena sudah sepuh sehingga aktifitas AKC jarang ikut, bergabung sebagai Anggota AKC sejak tahun 1997 berarti sudah 25 tahun menjadi Anggota AKC. Informan (I,7) selaku Anggota AKC bergabung menjadi Anggota AKC sejak tahun 1997 sudah 25 tahun dan masih aktif sampai sekarang. Informan (I,8), bergabung dengan Anggota AKC sejak tahun 2017 jadi baru 5 tahun menjadi Anggota AKC. Hal ini dituangkan dalam tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel.2.1 : Jangka Waktu menjadi Anggota AKC (Awam Keluarga Chevalier)

Informan	Umur	Jabatan	Jangka waktu menjadi Anggota AKC
Informan 1 (H.Kariwop)	56 tahun	Pastor Paroki	
Informan 2 (E. Ulukiayanan)	49 tahun	Anggota AKC	13 tahun
Informan3 (C. Moy)	56	Bendahara Umum AKC Regio Papua	22 tahun
Informan 4 (Y. Morang)	55	Ketua AKC Paroki Katedral Merauke	22 tahun
Informan 5 (J. Ruru)	60	Anggota AKC	20 tahun
Informan 6 (S. Rahaor)	58	Anggota AKC	10 tahun
Informan 7 (L.Vatruan)	81	Anggota AKC	25 tahun
Informan 8 (R. Lay)	49	Anggota AKC	22 tahun
Informan 9 (Y. Janjaan)	55	Anggota AKC	5 tahun

Terlihat bahwa lama waktu peserta anggota Awam keluarga chevalier rata-rata lebih dari 20 tahun ke atas sebanyak 5 orang, sedangkan 5 tahun ke atas sebanyak 3 orang. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua anggota awam keluarga chevalier yang bergabung dalam kelompok Awan Keluarga Chevalier telah mencapai 20 tahun ke atas.

2) *Aspek Ketertarikan:* berdasarkan hasil wawancara dengan Informan (I.2) ditemukan bahwa tertarik masuk Anggota awam keluarga Chevalier karena melihat pakaian para suster serta pelayanan dan semangat Hati Kudus Yesus, Informan (I.3) tertarik karena merasa terpanggil untukewartakan cinta Kasih Allah kepada banyak orang. Informan (I.4), tertarik karena semangat spiritualitas Hati yang menghidupkan dan menyemangati hidup saya, sehingga mempunyai dorongan yang sangat luar biasa. Informan (I.5) tertarik karena karena seminar tentang spiritualitas Hati yang disampaikan oleh Pater Hans Kwakman, bahwa ada awam yang juga didirikan oleh Pendiri Tarekat MSC, PBHK, suster-suster MSC, beserta Awam Keluarga Chevalier yang memiliki semangat yang sama bisa bergabung dan ikut menyebarkan spiritualitas hati. Penulis mengambil kesimpulan bahwa ketertarikan Anggota awam chevalier karena terpanggil untuk ikut menyebarkan kasih dan kebaikan Allah yang dialami dibagikan juga kepada yang lain.

3) *Program dan Kegiatan AKC:* berdasarkan hasil wawancara dengan informan (I.1) program AKC kurang jelas, karena yang terlihat hanya sebatas koor pada hari minggu dan hari raya, aktifitas lainnya tidak nampak. Jawaban

dari informan (I.2) Programnya ada, dan selama ini yang rutin dilakukan adalah doa bersama, adorasi, Perayaan Ekaristi, rekoleksi, retreat, kunjungan orang sakit, lansia, ibadat sabda bersama saat kegiatan bakti sosial, sedangkan jawaban dari (I.3) Doa bersama setiap 2 Minggu sekali bergantian rumah sesuai jadwal. Doa rutin setiap bulan pada hari Kamis pertama dalam bulan (Jam Suci) dikapel susteran PBHK / Kapel Pastor Msc . Rekoleksi / Triduum/novena bersama para suster PBHK / Pastor Msc pada perayaan-perayaan penting tarekat MSC maupun PBHK seperti: Peringatan wafat pemimpin pertama tarekat PBHK 22 Pebruari, novena Bunda Hati Kudus untuk pesta Bunda Hati Kudus pada Sabtu terakhir dalam bulan Mei, hari ulang tahun PBHK 30 Agustus, memperingati wafat Pater Pendiri Pater Jules Chevalier 21 Oktober, memperingati berdirinya tarekat MSC 8 Desember, sedangkan jawaban dari informan (I.4), Informan (I.5), Informan (I.6), Informan (I.7), Informan (I.8), Informan (I.9), hampir sama dengan jawaban dari informan (I.2),(I.3), hanya yang menjadi kendala keaktifannya hanya 15 orang, pada hal jumlah anggota Awam Keluarga Chevalier 50 orang. Program sudah tidak berjalan sebagaimana mestinya karena pandemi covid 19.

4) *Pemahaman Spiritualitas Hati*:berdasarkan hasil wawancara dengan informan (I.2) spiritualitas hati adalah semangat Hati Kudus Yesus, Informan (I.3) spiritualitas hati adalah hidup sesuai dengan semangat Yesus yakni; kerendahan hati, cinta kasih, dan berbelas kasih. Spiritualitas adalah hidup menurut cara pandang Roh Kudus. Informan (I.4) mengatakan bahwa spiritualitas hati yang ia pahami adalah secara otomatis memberikan semangat

dalam karya dan kehidupan rohani, sedangkan Informan (I.5), Informan (I.6), Informan (I.7), Informan (I.8), Informan (I.9) sependapat bahwa paham spiritualitas Hati adalah hidup menurut semangat hati Kudus Yesus.

5) *Penghayatan Spiritualitas Hati*: berdasarkan hasil wawancara dengan informan (I.2,I.3,I.4,I.7,I.8.I.9) dikatakan bahwa penghayatan spiritualitas yang mereka hidupi selama ini,sangat membantu kehidupan pribadi dan ada perubahan hidup dan itu sangat dirasakan oleh seluruh keluarga, contoh yang biasanya suka mengeluh, sulit untuk mengampuni tetapi secara perlahan bisa mengampuni, yang biasanya doa hanya sebagai sebuah kewajiban dalam perjalanan menjadi sebuah kebutuhan sehingga bila ada momen-momen penting maupun tidak selalu menyempatkan diri untuk doa, rekoleksi, retreat, kegiatan seminar sehingga semakin memperdalam iman mereka. Karena kasih dan kebaikan Allah yang telah mereka alami itulah yang tidak bisa mereka balas hanya dengan melibatkan diri dalam kegiatan- kegiatan pelayanan kepada orang-orang kecil, kunjungan kepada para lansia, maupun kepada orang-orang sakit, selain doa bersama tetapi juga memberikan penghiburan, membagi kasih dengan baksos, pelayanan kesehatan, katekese untuk Kaum Muda, dan anak-anak.

6) *Faktor Pendukung dan Penghambat*: Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan (I.2) peneliti menemukan bahwa 1) *faktor pendukung* adalah adanya kegiatan bersama, doa, baksos, pelayanan kepada orang-orang kecil, sedangkan jawaban dari informan (I.3) adanya doa keluarga, doa lingkungan dan doa bersama di masyarakat. Informan (I.4), adanya kegiatan rekoleksi, selalu ada pendampingan dari pastor maupun suster, Informan (I.5) adanya bimbingan

rohani dari para pastor, suster waktu itu. Informan (I.7) Mengikuti dalam perayaan tarekat MSC dan PBHK, pesta tarekat. Pelayanan kepada orang miskin di pinggiran. Doa setiap minggu sekali dan doa kelompok Bersama anggota AKC dari paroki lain yang memberikan kesatuan dan semangat yang sama, semangat Spiritualitas Hati Kudus Yesus. Kehadiran pastor dan suster memberikan motivasi yang baik dan sungguh mendukung. Kegiatan dan kehadiran AKC memberikan semangat dan kesatuan , serta ketertarikan semangat Hati untuk melayani dengan hati. Informan (I.8) & Informan (I.9) mengatakan bahwa faktor pendukung adalah adanya kegiatan-kegiatan kerohanian. (2). *Faktor Penghambat* : hasil wawancara dengan informan (I.2) dikatakan bahwa faktor penghambat adalah karena ada tanggung jawab lain yang cukup menyita waktu yakni di Paroki menangani Rumah Tangga Paroki, sehingga terkadang kurang terlibat dalam kegiatan-kegiatan AKC, jawaban informan (I.3) dikatakan bahwa hambatannya lebih pada waktu yang bersamaan dengan kepentingan keluarga. Badan pengurus sekaligus sebagai anggota. Satu orang yang mengikuti beberapa kelompok doa sehingga kadang harus memilih mana yang harus hadir atau ikuti. Sedangkan pendapat dari informan (I.4) karena kesibukan. Informan (I.5) faktor penghambat adalah saat ini figur kebapaan dan keibuan yang memiliki semangat Hati Kudus itu hilang dan lama kelamaan luntur dan tidak hidup lagi, banyak Anggota yang merasa jauh dan kurang berpartisipasi lagi di dalam kelompok AKC khusus di Paroki Katedral, selain itu karena pandemic covid 19 dan juga banyak Anggota yang sudah tidak aktif lagi dalam kelompok. Pendapat lain dari informan (I.7) mengatakan bahwa

faktor penghambat adalah banyak anggota yang sudah tua dan sudah usia lanjut sehingga tidak aktif. Penulis menemukan bahwa faktor penghambat lainnya adalah tidak adanya program kerja yang tertulis, jadwal kegiatan tidak ada selain itu berdasarkan pengalaman penulis terkadang ada program-program dadakan atau insidental yang dibuat hanya kesepakatan dengan orang-orang tertentu saja, dan kurang sosialisasi kepada Anggota lainnya. Berdasarkan temuan dengan informan (I.1) Kurang adanya keterlibatan dalam hidup menggereja seperti keterlibatan dalam pembinaan iman umat, iman remaja, pembinaan calon Baptis, calon komuni pertama dan lainnya, keterlibatan hanya sebatas menyanyi atau tugas koor di Gereja.

7) *Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penghayatan Spiritualitas Hati:* Berdasarkan hasil wawancara dengan informan (I.2) Pendekatan dengan anggota, saling mendukung, informan (I.3) Doa bersama, Perayaan Ekaristi dan pelayanan kepada masyarakat pinggiran. Bacaan Kitab Suci / Doa bersama keluarga. Informan (I.4) bakti sosial / perhatian untuk orang - orang sakit, orang-orang kecil atau orang-orang pinggiran. Tingkatkan kerja sama dalam pengurus dan anggota, sikap persaudaraan. Informan (I.7) Kegiatan dan kehadiran AKC memberika nsemangat dan kesatuan, serta ketertarikan semangat hati untuk melayani dengan hati. intinya berdasarkan jawaban dari keempat informan yakni (I.2), (I.3),(I.4), (I.7) penulis menyimpulkan bahwa kelompok Awam Keluarga Chevalier telah berupaya untuk meningkatkan spiritualitas hati seperti; dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan doa bersama baik dalam kelompok AKC maupun bersama keluarga, Bacaan Kitab Suci, pelayanan kepada orang-

orang kecil, sakit. Selain itu ada kegiatan-kegiatan seminar dan rekoleksi bersama pada momen-momen penting AKC, PBHK, TMM maupun MSC. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dituangkan dalam KGK (Katekismus Gereja Katolik) bab 1 nomor 2567 panggilan untuk berdoa bahwa Allah tidak jemu-jemunya memanggil setiap manusia untuk suatu pertemuan penuh rahasia dengan-Nya di dalam doa. Dalam doa gerak cinta kasih Allah yang setia ini pertama-tama datang dari Dia, gerak manusia selalu merupakan jawaban. Sejauh Allah mewahyukan Diri dan menyanggupkan manusia mengenal dirinya sendiri. Doa sebagai satu sapaan timbal balik, antara kata dan tindakan yang mengikut sertakan hati.

BAB V

PENUTUP

Hasil uraian yang telah dibahas dalam tulisan ini penuli sakan merumuskan simpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya sebagai sumbangan pemikiran bagi anggota Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral Merauke akan dipaparkan dalam item berikut.

A. SIMPULAN

Penghayatan Spiritualitas Hati Kudus bagi Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral merupakan ide pokok yang penulis teliti dan melakukan Analisa secara sistematis, ketat dan koheren dalam seluru hisi tulisan yang telah penulis paparkan. Pemahaman awam keluarga chevalier tentang spiritualitas hati Yesus pada umumnya mereka memahami namun terkait Penghayatan spiritualitas hati kudus yang diharapkan dapat diwujudkan dalam realitas harian baik dalam hidup pribadi, keluarga, lingkup gereja maupun lingkup masyarakat pada umumnya masih perlu dibenahi terus-menerus karena kematangan hidup seseorang merupakan sebuah proses yang tidak sekali jadi. Dan hal ini keterlibatan serta kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi suatu keniscayaan. Untuk itu agar tulisan ini menjadi bernilai dan bermakna dan dapat membantu meningkatkan penghayatan spiritualitas hati bagi Anggota awam keluarga chevalier pada umumnya dan secara khusus Awam Keluarga Chevalier di Paroki Santo Fransiskus Xaverius, maka penulis ingin memaparkan

hasil temuan dan upaya-upaya yang bisa penulis tawarkan sebagai salah satu solusi untuk peningkatan penghayatan spiritualitas Hati Kudus Yesus bagi awan keluarga chevalier selanjutnya. Untuk itu penulis menyimpulkan berdasarkan hasil temuannya sebagai berikut:

1. Penghayatan Spiritualitas Hati Kudus anggota Awam Keluarga Chevalier: adalah diungkapkan lewat pelayanan kepada orang-orang kecil, kunjungan kepada para lansia, maupun kepada yang sakit, selain itu sangat berpengaruh dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan keluarga karena selalu ada doa bersama, ada kegiatan-kegiatan seminar tentang spiritualitas hati yang menambah semangat dalam pelayanan. Selain itu wujud dari penghayatan terungkap lewat keterlibatan berbagi kasih dan kebaikan Allah yang telah dialami masih sangat terbatas dan hal itu terjadi di tempat lain bukan di paroki asal dan itupun hanya di saat ada pelayanan baksos sedangkan dalam paroki tempat anggota awam keluarga chevalier berdomisili, anggota awam keluarga chevalier kurang terlibat sepenuhnya seperti katekese untuk persiapan komuni pertama, katekese untuk kaum muda, katekese untuk persiapan permandian dan lainnya, hal inilah yang perlu diperhatikan secara serius.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat adalah adanya kegiatan - kegiatan pelayanan bersama, doa, rekoleksi, bimbingan rohani, Perayaan Ekaristi, persaudaraan. Sedangkan faktor penghambat adalah ada tanggung jawab lain yang menyita waktu, terlibat dalam kelompok doa lainnya, sehingga kurang terlibat dalam kegiatan-kegiatan AKC, selain itu program kerja terkait keterlibatan dalam hidup menggereja kurang.

3. Upaya-Upaya untuk meningkatkan penghayatan spiritualitas hati bagi anggota awam chevalier adalah Doa bersama, Perayaan Ekaristi, Pendalaman Kitab suci, Bakti sosial, kegiatan-kegiatan seminar tentang spiritualitas hati. Selain itu sebagai salah satu bentuk keterlibatan anggota Awam Keluarga Chevalier dalam kegiatan menggereja seperti katekese persiapan sakramen inisiasi, katekese sekolah minggu, katekese kaum muda dan remaja, dan katekese persiapan sakramen perkawinan, maka penulis mencoba menawarkan program pendampingan pendamping katekese komuni pertama yang bisa ditindak lanjuti oleh pendamping Awam Keluarga Chevalier.

B. SARAN

Saran penulisan skripsi ini berdasarkan kesimpulan di atas, dengan harapan saran yang penulis berikan dapat bermanfaat bagi peningkatan penghayatan spiritualitas bagi Anggota Awam Keluarga Chevalier. Untuk itu usulannya sebagai berikut:

1. Bagi anggota Awam Keluarga Chevalier

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa penghayatan spiritualitas hati bagi awam keluarga chevalier masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi yakni salah satunya dengan lebih terlibat dalam hidup menggereja secara khusus di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral, menambah wawasan terkait pendampingan bagi kaum muda, pendampingan dan pembinaan kegiatan sekolah minggu, pendampingan dan pembinaan bagi calon permandian, pendampingan

dan pembinaan bagi calon komuni pertama, maupun calon krisma, maupun calon nikah.

2. Bagi Paroki Santo Fransiskus Xaverius Katedral, agar memberikan kesempatan kepada Awam Keluarga Chevalier untuk terlibat dalam kegiatan paroki terutama terkait dengan pembinaan-pembinaan iman umat.

3. Bagi mahasiswa -mahasiswa Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik, agar sejak dini terus-menerus menghidupkan semangat doa yang berspiritualitaskan hati Kudus Yesus, sehingga dapat berkembang dan berbuah dalam pelayanan.

C. USULAN PROGRAM PENDAMPINGAN- PENDAMPING KATEKESE KOMUNI PERTAMA

Tema : Pendamping katekese komuni pertama yang handal

Tujuan : Agar Peserta dapat mempersiapkan dan menyusun serta mengelola program calon Komuni Pertama secara mandiri.

No	Hari/ Tgl	Waktu	Judul pertemuan	Tujuan	Uraian Materi	Metode	Sarana	Sumber Belajar	Keter angan
	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1			-Pembukaan -Perkenalan -Pengantar	-Agar peserta memasuki acara dengan nyaman -Agar peserta dan pendamping saling mengenal dan terbangun suasana yang akrab	Peserta diajak mempersiapkan diri dengan Doa. Lagu Hatiku , senyum Gembira dan bahagia	Informasi Gerak dan lagu	LCD Laptop Speaker, handout	Teks Lagu	
2			- Spiritualitas Pendamping	-Agar peserta menghayati Spiritualitas seorang pendamping Iman sehingga	Yoh 10 : 11,14,15 Sikap utama pendamping : Rela berkorban bagi peserta/	Pengolahan, refleksi,sharing,Tanya jawab, dialog	Alkitab Pertanyaa n Panduan	Kitab Suci PB Handout	

				memiliki sikap melayani, rela berkorban demi perkembangan iman peserta komuni pertama	mau direpotkan oleh peserta, mengenal peserta, dan dikenal peserta, mengenal Allah, bertindak sesuai kehendak Allah dan dikenal Allah berani dan tenang karena merasa disertai Allah Menyadari dan memiliki semangat melayani, merangkul, dedikasi tinggi untuk menjadi pendamping yang baik dan handal.				
3			Nuansa Katekumenat anak-anak	-Agar peserta menyadari bahwa calon	Baptisan bayi yang belum pernah memilih				

			dalam kursus komuni pertama (profil orang katolik yang ingin dibangun)	komuni pertama belum pernah memilih menjadi orang katolik (murid Yesus Kristus yang sudah dibaptis dengan status dan konsekuensiny a) sehingga perlu membimbing calon komuni pertama untuk menyadari hal ini guna mempersiapkan diri menjadi murid Yesus Kristus sebagai orang katolik, selain menyiapkan	menjadi orang katolik. Baptisan bayi yang tidak tahu bahwa dengan baptis yang pernah diterima ia dihapus dosa asalnya dan diangkat menjadi anak Allah. Perlunya calon komuni pertama diberi pemahaman tentang hal diatas dan bahwa Ekaristi hanya bias diterima oleh orang yang sudah dibaptis Konsekuensi orang yang sudah dibabtis				
--	--	--	---	--	---	--	--	--	--

				peserta untuk menerima Ekaristi.	(Profil orang katolik, tugas pokok seorang katolik)				
			Sakramen Inisiasi	-Agar peserta dapat memahami keseluruhan sakramen inisiasi dalam Gereja Katolik sehingga memahami kedudukan sakramen Ekaristi dalam keseluruhan sakramen inisiasi, bahwa baptis adalah perayaan Ekaristi.	Arti sakramen inisiasi Proses inisiasi dalam Gereja katolik Sakramen-sakramen inisiasi dalam Gereja katolik	Informasi Dialog	LCD Handout	Diktat PAK, Paroki; Rm. Marno SJ	
			Arti, makna prasyarat dan konsekuensi	-Peserta semakin memahami hal ikhwal	Istilah dan pengertian ekaristi Ekaristi dalam	Informasi Dialog			

			Ekaristi	sakramen Ekaristi sehingga dapat menjelaskan arti, makna, prasyarat dan kansekuensi sakramen Ekaristi	Kitab suci Hakekat Ekaristi Prasyarat menerima Ekaristi: sudah baptis dan tidak memiliki dosa berat Pengakuan Dosa sebelum menerima Ekaristi				
			Hak ikhwal perayaan Ekaristi	Peserta dapat semakin memahami bagian-bagian dari perayaan Ekaristi dan symbol-simbol dalam perayaan Ekaristi sehingga dapat menjelaskan maknanya dan apa yang perlu	Liturgi sabda Liturgi Ekaristi Simbol-simbol dalam perayaan Ekaristi Forma dan materi dan materi Perayaan Ekaristi				

				dilakukan dalam perayaan Ekaristi kepada calon komuni pertama					
			Demo Katekese komuni pertama yang menarik	Peserta mempunyai gambaran, pelaksanaan penyampaian katekese komuni pertama yang menarik.					
			.Cara membuat katekese komuni pertama yang menarik	Agar peserta mengetahui cara membuat persiapan katekese komuni pertama yang menarik.	Pedoman melakukan modifikasi katekese , tujuan dan tema tidak boleh diubah. Pemilihan metode yang mendukung dan menarik, daribuku				

					pegangan yang ada atau membuat modifikasi. Pemilihan sarana yang mendukung dan menarik.				
			Latihan membuat modifikasi persiapan komunikasi pertama	Agar peserta dapat membuat modifikasi pertemuan dari buku pegangan yang ada sehingga mampu membuat persiapan katekese komunikasi pertama yang menarik.					
			Simulasi	Memandu sehingga terpacu untuk membuat persiapan lebih baik bila akan	Persiapan simulasi ditentukan dengan undian				

				melaksanakan pendampingan.					
			Pembahasan simulasi	Untuk yang kena undian mendapat masukan, hal-hal yang sudah baik agar dipertahankan dan yang masih kurang agar diperbaiki. Untuk peserta lain mendapat masukan dari pelaksanaan teman, hal-hal yang tidak diperbolehkan dari pembimbing	Kesan umum Penampilan Volume suara Suasana pertemuan Jalannya proses mengalir atau tersendat sendat Tujuan jelas Tujuan tercapai Penguasaan materi Kemampuan melibatkan peserta Ketrampilan menggunakan sarana. Pemanfaatan waktu Rangkuman evaluasi : hal yang sebaiknya dipertahankan				

					dan hal-hal yang sebaiknya diperbaiki				
			Evaluasi Umum	Kesan umum peserta Materi mana yang dirasa jelas Materi mana yang dirasa kurang jelas Materi mana yang bermanfaat Materi mana yang di rasa kurang bermanfaat Pesan dan usulan perbaikan Jalannya proses pemanfaatan metode					
			Penutupan	Supaya relasi					

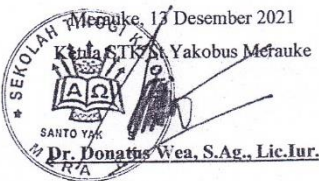
				yang mulai terjalin selama pendampingan tidak putus begitu saja yang bias menimbulkan perasaan yang tidak enak bagi kedua belah pihak. Agar peluang kerjasama yang sudah terbuka dikemudian hari biasdi manfaatkan oleh kedua belah pihak.						
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

DAFTAR PUSTAKA

- A. Djam'an Santori dan Komaria. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Bovenmars, Jan G, 1991. *Spiritualitas Hati Menurut Alkitab*, Tilburg.
- Cahyadi Purwana Kris T, 2003. *Jalan Kesucian Ibu Teresa*. Obor.
- Csonka Ladislao, 2009. *Menyusuri sejarah pewartaan Gereja*.
(<https://www.misacorpapua.org/keluarga-chevalier>) diakses 12 januari 2021
- Konferensi Wali Gereja Regio Nusa Tenggara, Edisi*. 1993 cetakan ke III tahun 2014. Katekismus Gereja Katolik. Nusa Indah, Ende, Flores, NTT.
- Karol Jamrevav, dkk, 2004. *Hati Kudus Yesus*, Jakarta: MSC Indonesia.
- Kwakman Hans, dkk. 2002: *Komisi Spiritualitas Provinsi MSC Indonesia*,
Beberapa Pemikiran tentang Spiritualitas Hati, Jakarta: Komisi
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI VI.I) online, 8 April 2018.) di akses 22 Pebruari 2021
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- MSC, 1993. *Spiritualitas Provinsi MSC Indonesia*.
- Tostain, Jean, 1997. *Pater Jules Chevalier Siapakah Dia*, Jakarta: Sekretariat Promosi MSC Indonesia.
- Dokumen Konsili Vatikan II, terjemahan: R. Hardawryana, s.j: Jakarta: Obor.
- Zakki, Muhammad, 2013. *Spiritualitas Entrepreneurship Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKIS

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE	
Jalan Missi II Merauke Papua 99616 Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id Website www.stkyakobus.ac.id	
Nomor	:127/STK/XII/2021
Lampiran	:-----
Perihal	: Rekomendasi Penelitian
Kepada Yth:	
Pastor Paroki St. Fransiskus Xaverius Katedral Merauke	
di	
Tempat	
Dengan hormat,	
Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswa/i :	
Nama	: Beatrix Kukdan
NIM	: 1702025
Tempat Tanggal Lahir	: Warungi, 26 Oktober 1966
Alamat	: Jl. Raya Madala No.26 Merauke
Program Studi	: Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester	: IX (sembilan)
ke Paroki St.Fransiskus Xaverius Katedral Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: "PENGHAYATAN SPIRITUALITAS HATI KUDUS BAGI AWAM KELUARGA CHEVALIER DI PAROKI SANTO FRANSISKUS XAVERIUS KATEDRAL KEUSKUPAN AGUNG MERAUKE". Oleh karena itu kami meminta kesediaan Pastor memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.	
Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.	
	
Merauke, 13 Desember 2021	
Kata STK St. Yakobus Merauke	
Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Jur.	
TEMBUSAN :	
1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.	
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke	
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan	
4. Arsip	

Lampiran 2 : Pertanyaan Panduan Wawancara

1. Sudah berapa lama menjadi Anggota Anggota Awam Keluarga Chevalier?
2. Mengapa Bapak/ibu tertarik masuk Anggota Awam Keluarga Chevalier?
3. Apakah ada program AKC ?
4. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh AKC?
5. Apakah Bapak/ Ibu paham tentang spiritualitas Hati?
6. Bagaimana cara menghayati Spiritualitas hati?
7. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan yang menghambat penghayatan spiritualitas Hati?
8. Apakah ada upaya-upaya untuk meningkatkan penghayatan spiritualitas hati.

Lampiran 3 : (Foto saat penulis melakukan Wawancara)

1.



2.



3.



4



5



6.



Lampiran 4 :Foto - Kegiatan-Kegiatan AKC



Anggota Awam Keluarga Chevalier (AKC, para suster PBHK,Pastor / Bruder MSC,) bekerja sama dengan tenaga kesehatan (para dokter, dan para perawat untuk terlibat dalam pelayanan pengobatan gratis di stasi-stasi pedalamam Kabupaten Merauke.



Foto Pelayanan Kesehatan



Foto Pemberian makanan tambahan



Foto Kegiatan Sekolah Minggu



Foto Baksos (penjualan pakaian & sembako) murah

Lampiran 5 : Struktur Organisasi AKC

STRUKTUR ORGANISASI AKC PAROKI KATEDRAL.

Ketua: Ibu YosefaSitumorang - Samosir

Wakil Ketua : Ibu Maria Yasinta (Ci Moi)

Skretaris : Frederika Ui

Bendahara : HotmaUlySamosir S

Sie Liturgi : SerawatiRetop Laud

Pendamping : Sr. M. Madelene PBHK

Lampiran 6 : Formulir Penerimaan Anggota Baru AKC

PEMBAHARUAN JANJI ANGGOTA AWAM KELUARGA CHEVALIER

+ Dalam nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus. Amin

Bapa Surgawi

Saya:.....

Dalam persatuan dengan Bunda Hati Kudus menyatakan diri kepada Hati Kudus Yesus sebagai Awam Keluarga Chevalier. Saya berjanji untuk hidup sesuai dengan semangat injil yang dihayati oleh Pater Pendiri, Pater Jules Chevalier dan secara khusus menghormati Hati Kudus Putera-Mu, semoga saya seperti Bunda Hati Kudus menjadi semakin menyerupai Hati Kudus dan membawa sesama untuk semakin mengenal-Nya. Saya mempercayakan diri sepenuhnya kepada kasih-Mu yang setia, yang menganugerahkan semua rahmat yang saya perlukan untuk menekuni panggilan serta tugas sebagai awam keluarga chevalier.

Dengan demikian Hati Kudus Yesus di kenal dan dikasihi dimana-mana. Amin.

+ Dalam nama Bapa, dan Putera, dan Roh Kudus. Amin.